

Pemberantasan Buta Aksara Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kelurahan Penatoi Kecamatan Mpunda Kota Bima

Nur Baeti, Sowanto*, Dewi Silviana, Sri Aryaningsyih
STKIP Bima, Kota Bima, Indonesia

*Corresponding Author : sowantos@gmail.com

Dikirim: 28-06-2021 ; Direvisi: 29-06-2021 ; Diterima: 30-06-2021

Abstrak: Buta aksara (kemampuan membaca dan menulis) merupakan salah satu faktor yang menghambat kualitas sumber daya manusia. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berdampak pada sikap masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan dan pendidikan itu sendiri. Adanya keterbatasan sarana belajar yang tersedia di Kelurahan Penatoi, terbatasnya sumber daya manusia yang tersedia, terbatasnya dana pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di masyarakat atau faktor keengganan masyarakat memperparah keadaan yang membuat masyarakat tetap buta huruf. Salah satu hal mendasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pemberantasan buta huruf (tidak pandai membaca dan menulis) di kalangan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan aksara (membaca dan menulis) masyarakat Kelurahan Penatoi dengan cara memberikan pengetahuan dasar baca tulis kepada masyarakat, keterampilan dalam tulis-menulis, dan kemampuan membaca. Dalam rangka memecahkan masalah buta aksara, sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pengabdian ini adalah melalui pendampingan yang dilakukan dengan pendekatan klasikal pada saat pemberian teori tentang pemberantasan buta aksara dan pendekatan individual pada saat latihan menulis dan membaca. Adapun hasil dari pengabdian ini secara keseluruhan kegiatan pendampingan pemberantasan buta aksara ini dapat dikatakan berhasil, walaupun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Selain itu juga, dapat dilihat kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan dirasakan bermanfaat karena dapat memiliki kemampuan baca tulis. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Kata kunci: buta aksara; sumber daya manusia; kelurahan Penatoi; Kota Bima

Abstract: Illiteracy (ability to read and write) is one of the factors that hinders the quality of human resources. The low level of public education has an impact on people's attitudes towards the importance of knowledge and education itself. There are limited learning facilities available in Penatoi Village, limited human resources available, limited government funds to organize learning activities in the community or the community's reluctance to exacerbate the situation that keeps people illiterate. One of the basic things that must be met to improve the quality of human resources is the eradication of illiteracy (not good at reading and writing) in the community. The purpose of this service activity is to improve literacy skills (reading and writing) of the people of Penatoi Village by providing basic knowledge of reading and writing to the community, skills in writing, and reading skills. In order to solve the problem of illiteracy, as an alternative to solving problems in this service is through assistance carried out with a classical approach when giving theories about eradicating illiteracy and individual approaches during writing and reading exercises. As for the results of this service, the overall mentoring activity for eradicating illiteracy can be said to be successful, although not all of the mentoring participants have mastered the material

presented well due to the short time in delivering the material and the different abilities of the participants. In addition, it can be seen that the satisfaction of the participants after participating in the activity is felt to be useful because they can have reading and writing skills. This activity received a very good response as evidenced by the active participation of participants in the mentoring by not leaving the place before the end of the training.

Keywords: illiteracy; human Resources; Penatoi village; bima city

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang fundamental bagi kehidupan setiap manusia. Melalui pendidikan, negara mampu membentuk sikap dan kualitas manusia yang terdidik, mampu menghadapi segala tantangan, serta mempunyai wawasan yang luas. Peranan dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan daya saing kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara sangat diperlukan karena pendidikan merupakan energi dan spirit yang dapat membangkitkan kekuatan kemajuan bangsa dan negara.

Saat ini kebutuhan pendidikan dalam masyarakat semakin meningkat, setiap warga negara seharusnya mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya. Kesuksesan dalam pendidikan salah satu kuncinya adalah melalui desain pembelajaran yang mudah diterima dan sesuai dengan kondisi peserta didik (Mulyadin, 2019). Sebagai implikasi dari prinsip tersebut, maka setiap warga negara seyogyanya diberi akses ke dalam bentuk-bentuk pendidikan disesuaikan dengan kondisi mereka. Di Indonesia, prinsip tersebut tertulis jelas dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa “ setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pengajaran”. Hal ini berarti bahwa setiap penduduk di Indonesia dijamin untuk memperoleh pendidikan sehingga memungkinkan mereka mengembangkan kepribadiannya.

Sebagai upaya pemenuhan hak bagi setiap warga negara, pendidikan seyogyanya merata untuk seluruh warga negara Indonesia. Namun, kenyataannya Asmiatiningsih dkk (2019) mengungkapkan masih tampak kesenjangan pendidikan di Indonesia karena pendidikan belum sepenuhnya merata, sehingga masih banyak ditemukan warga yang menyandang keaksaraan fungsional. Penyelesaian buta aksara harus segera dituntaskan karena hal tersebut berkaitan erat dengan kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, serta ketidakberdayaan. Salah satu alternatif untuk mendorong kelompok-kelompok buta aksara ini agar terlibat dalam proses pembangunan adalah dengan memberikan pelayanan pendidikan yang khusus ditujukan kepada mereka (Bawani & Fauziyah, 2014; Jessica, dkk., 2017; Rahmadhani & Raksun, 2020). Dengan ungkapan lain, upaya pendidikan keaksaraan adalah untuk menumbuhkan dan mendorong kelompok-kelompok marginal agar lebih aktif terlibat dalam proses pembangunan.

Pada umumnya seseorang mengalami kebutaaksaraan karena faktor struktural dan faktor nonstruktural. Faktor struktural dimaksudkan bahwa kebutaaksaraan seseorang itu disebabkan karena faktor lingkungan dan budaya, seperti suku-suku yang hidup di lingkungan terisolir serta budaya yang berorientasi pada masa depan. Selain faktor struktural juga faktor nonstruktural yang ikut menjadi penyebab seseorang menjadi buta aksara. Faktor ini biasanya sangat berkaitan dengan kemiskinan seperti yang terdapat pada kelompok-kelompok marginal yang selalu bergulat mencari nafkah sepanjang hidupnya, tanpa mempunyai kesempatan untuk



mengenyam pendidikan formal. Seiring dengan perkembangan zaman, definisi buta huruf mengalami perubahan. Gordon More pendiri Intel mengatakan bahwa Buta huruf di abad 21 bukanlah orang yang tidak dapat membaca dan menulis, tetapi orang yang tidak mampu untuk belajar, tidak mau belajar dan tidak mau belajar lagi segala sesuatu yang sudah dipelajarinya (Harefa, 2013). Sebagai seorang sales people kita dituntut untuk terus belajar dan belajar lagi, bila kita tidak mau dan berhenti untuk belajar maka kita telah menjadi seorang *sales people* yang buta huruf.

Buta aksara merupakan masalah yang sangat serius, sebab jika seseorang buta aksara atau tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis akan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki adalah unggul dan berkualitas maka sudah bisa dipastikan kebangkitan suatu bangsa dan negara akan bisa berjalan cepat. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk mewujudkan semua itu akan tercipta jika sudah terbangun kesadaran dan komitmen akan pentingnya kualitas SDM yang dimiliki, karena SDM merupakan kata kunci yang memberikan solusi untuk menyelesaikan problematik sosial keumatan. Sehubungan dengan uraian di atas maka tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendidikan kepada masyarakat Kelurahan Penatoi agar mampu membaca, menulis, dan menghitung sebagai langkah utama dalam memberantas buta aksara di Kota Bima.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pemberantasan buta aksara dalam rangka memberikan kemampuan dasar baca tulis adalah masyarakat di Kelurahan Penatoi Kecamatan Mpunda Kota Bima dengan jumlah khalayak sasaran yaitu 30 orang. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Lurah Penatoi Kecamatan Mpunda. Adapun yang menjadi Instruktur dan Narasumber dalam kegiatan ini adalah Beberapa Dosen Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Bima.

Metode Kegiatan

Dalam rangka memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi pada bagian pendahuluan, agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang pemberantasan buta aksara dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan menulis dan membaca. Adapun metode yang digunakan adalah :

1. Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan *display* dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: konsep dasar pengenalan huruf, abjad, konsep dasar teknik pengejaan, teknik penulisan huruf dan metode baca huruf abjad.

2. Simulasi atau Demonstrasi



Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur dihadapan peserta yang masing-masing memberikan contoh tentang pengenalan huruf-huruf abjad dan teknik menulis, serta membaca huruf abjad.

3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan penulisan dan membaca huruf-huruf abjad.

Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah tentang pentingnya kemampuan dan keterampilan baca tulis.
2. Ceramah tentang pengenalan huruf abjad.
3. Ceramah tentang teknik penulisan dan membaca huruf abjad.
4. Demonstrasi tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran pemberantasan buta aksara.
5. Latihan teknik menulis dan membaca huruf abjad.
6. Evaluasi hasil kegiatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Tersedia tenaga ahli yang memadai dalam kegiatan pemberantasan buta aksara di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Bima.
 - b. Antusiasme para masyarakat yang cukup tinggi terhadap kegiatan pemberantasan buta aksara.
 - c. Dukungan Lurah Kelurahan Penatoi Kecamatan Mpunda yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
 - d. Ketersediaan dana pendukung dari lembaga guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
1. Faktor Penghambat
 - a. Masyarakat peserta pelatihan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan awal tentang huruf abjad.
 - b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
 - c. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.



IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pemberantasan Buta Aksara sebagai upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang dilaksanakan di Kelurahan Penatoi Kecamatan Mpunda dengan acara tatap muka dan latihan baca tulis dalam kegiatan pemberantasan buta aksara berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Sabtu 5 Juni 2021 dari pukul; 08.00-13.00 WITA. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang masyarakat desa. Lokasi penyelenggaraan di Aula Kantor Kelurahan Penatoi.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Ceramah tentang pentingnya kemampuan dan keterampilan baca tulis.
2. Ceramah tentang pengenalan huruf abjad.
3. Ceramah tentang teknik penulisan dan membaca huruf abjad.
4. Demonstrasi tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran pemberantasan buta aksara.
5. Latihan teknik menulis dan membaca huruf abjad.
6. Evaluasi hasil kegiatan.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa masyarakat. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 masyarakat di Kelurahan Penatoi karena masih dalam masa pandemi COVID-19 tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses. Ketercapaian tujuan kegiatan pemberantasan aksara secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media belajar dapat disampaikan secara detail. Namun, dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas pembelajaran yang telah dihasilkan cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Ceramah tentang pentingnya kemampuan dan keterampilan baca tulis.



2. Ceramah tentang pengenalan huruf abjad.
3. Ceramah tentang teknik penulisan dan membaca huruf abjad.
4. Demonstrasi tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran pemberantasan buta aksara.
5. Latihan teknik menulis dan membaca huruf abjad.
6. Evaluasi hasil kegiatan.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pemberantasan buta aksara ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh masyarakat adalah dapat memiliki kemampuan baca tulis.

KESIMPULAN

Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiatiningsih, S., Komariah, S., & Wulandari, S. (2019). Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) "Arrahman" Sebagai Tempat Belajar Masyarakat Buta Aksara Di Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 16(2).
- Bawani, I., & Fauziyah, N. (2014). Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk Memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 56-84.
- Harefa, A. (2013). *Mindset Therapy*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jessica, V., Halis, A., Ningsi, D. W., & Virginia, G. F. (2017). Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 136-142.
- Mulyadin, E. (2019, November). Developing of teaching materials for junior high school students based on ethnomathematics on traditional woven cloth (Tembe Nggoli) of Mbojo tribe. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1280, No. 4, p. 042044). IOP Publishing.
- Rahmadhani, A., & Raksun, A. (2020). Pelatihan Batu (Baca Dan Tulis) Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Pkbm Oi Rida Desa Nata Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).

